

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang anak dalam mengikuti proses pembelajaran dapat diukur dari bagaimana ia memahami konsep yang diajarkan dalam materi pembelajaran dan dapat menerapkannya. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran pengajar dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan para peserta didik. Hal ini dilakukan karena tidak semua anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Penyebabnya bisa bermacam-macam, namun terlepas dari itu, setiap anak tetaplah memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

Pendidikan adalah institusi yang berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan untuk meningkatkan potensi yang ada di dalam diri anak. Anak yang sejak dini sudah diperkenalkan pada pendidikan akan secara bertahap mengalami tumbuh kembang secara kognitif dan dapat menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan berbagai masalah di dalam kesehariannya, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Namun, beberapa anak memiliki kebutuhan untuk mendapatkan perlakuan khusus dalam membantunya memahami materi pembelajaran. Hal ini misalnya terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Pada anak berkebutuhan khusus, sistem pengajaran perlu menggunakan cara-cara yang lebih maksimal untuk memastikan anak bisa menyerap pelajaran. Misalnya pada anak tunagrahita.

Pengajaran pada anak Tunagrahita memang tidak bisa dikatakan mudah. Misalkan pada pembelajaran-pembelajaran dasar seperti pengenalan konsep bilangan. Mengingat kondisi anak Tunagrahita yang kesulitan dalam memfokuskan pikirannya akan berpengaruh pada kemampuannya menangkap isi dari pelajaran. Salah satu yang terjadi akibat kondisi ini ialah anak tunagrahita akan cenderung kesulitan mengingat apa yang telah diajarkan. Padahal, bilangan adalah hal yang dekat dengan anak. Pada usia pertumbuhannya, bilangan dapat ditemukan dalam keseharian anak. Misal dalam bermain, dalam berinteraksi, hingga dalam kegiatan

personalnya. Ketika seorang anak terhambat dalam mengenal konsep bilangan, pengaruhnya akan sangat terasa pada perkembangannya.

Untuk itulah, dibutuhkan *support system* yang bisa mendorong meningkatnya kemampuan belajar anak tunagrahita dalam mempelajari konsep bilangan. *Support system* dalam pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak tunagrahita. Namun, media pembelajaran tersebut memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Salah satu alternatif media pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru untuk membantu anak tunagrahita belajar ialah media kantong bilangan. Media kantong bilangan memberikan gambaran nyata untuk pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sudjana, N (2011, hlm. 107) bahwa mempelajari sesuatu melalui pengalaman langsung akan memberi hasil yang lebih baik. Keunggulan dari media kantong bilangan menurut Narore (2011, hlm. 117) adalah mengkonkretkan konsep yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita kategori ringan, yaitu cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir abstrak, dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi menurut Effendi (2006, hlm. 98).

Setelah penulis melakukan observasi di SPLB C YPLB Bandung, penulis menemukan masalah yang dialami anak tunagrahita ringan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu A. Berdasarkan hasil observasi, A hanya dapat menyebutkan bilangan 1-10 saja dengan sedikit terbata-bata dan tanpa memahami konsep dari bilangan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya kurangnya variasi media pembelajaran yang ada di sekolah, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, metode mengajar yang telah digunakan guru tanpa media pembelajaran kurang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak tunagrahita ringan. Sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membuat pemahaman siswa terhadap konsep bilangan belum optimal.

Maka dari itu penulis melihat dan memahami apa yang disenangi oleh anak, pada saat melakukan observasi anak sering menunjuk benda atau gambar yang ada

disekitar kelas, penulis memperkirakan bahwa subjek menyukai gambar yang berwarna-warni. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan, maka penulis menggunakan media kantong bilangan dengan diberi warna atau gambar yang menarik untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep bilangan.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan adalah : penelitian dari Kundarsih (2022) yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD. Penelitian tersebut berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika masih rendah salah satunya adalah masih kurangnya penggunaan media yang menarik dan menunjang proses pembelajaran. Penelitian tersebut diharapkan dengan media kantong bilangan dapat diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa.

Sejalan dengan penelitian di atas terdapat pula penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanuddin (2013) yang berjudul Penggunaan Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pengurangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir, di mana pembelajaran matematika tentang pengurangan dua bilangan dua angka pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika tentang pengurangan dua bilangan dua angka hasil belajar siswa meningkat.

Sedangkan berdasarkan dari penelitian Devi Ratnasari (2016) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 Sd N Prambanan Sleman. Penelitian tersebut menghasilkan Adanya pengaruh yang meningkat dengan penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar matematika siswa pada penjumlahan bilangan secara bersusun pada siswa kelas 1 SD N Prambanan Sleman.

Adapun menurut hasil penelitian Zulaichah, S (2014) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kantong bilangan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika tentang penjumlahan dan penyimpanan pada anak berkesulitan belajar matematika kelas III di SDN Gejayan. Peningkatan Skor terjadi pada fase *baseline* anak memperoleh nilai 0 pada semua sesi, sedangkan pada fase intervensi anak memperoleh nilai 60 pada sesi pertama dan 90 pada sesi kedua, pada sesi ketiga sampai ketujuh anak memperoleh nilai 100.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan 1-10 Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SPLB C YPLB Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah diantaranya kurangnya variasi media pembelajaran yang ada di sekolah, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, metode mengajar yang telah digunakan guru tanpa media pembelajaran kurang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan konsep lambang bilangan anak tunagrahita ringan. Sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membuat pemahaman siswa terhadap konsep bilangan belum optimal. Maka dibutuhkan media pembelajaran yang bisa mendorong meningkatnya kemampuan belajar anak tunagrahita ringan dalam mempelajari konsep bilangan. Dengan demikian penulis menggunakan media pembelajaran kantong bilangan untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar anak tunagrahita ringan dalam mempelajari konsep bilangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan media kantong

bilangan bagi anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bilangan 1-10.

1.4 Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak tunagrahita ringan di SPLB C YPLB Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep bilangan 1 – 10 pada anak tunagrahita ringan di SPLB C YPLB Bandung.

1.5.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak tunagrahita ringan di SPLB C YPLB Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap peningkatan kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10 yang ditunjuk secara acak pada anak tunagrahita ringan di SPLB C YPLB Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap peningkatan kemampuan mencocokkan lambang bilangan yang disertai jumlah benda pada anak tunagrahita ringan di SPLB C YPLB Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi dalam pembaharuan media pembelajaran di sekolah luar biasa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep bilangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar dalam menerapkan media pembelajaran kantong bilangan pada siswa tunagrahita.